



HAKIKAT BERMAIN SOSIO DRAMA DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Lily Sardiani Daulay¹ Khadijah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail korespondensi: lily0331224026@uinsu.ac.id

Abstract

This research aims to explain the important role of role playing in the development of social-emotional aspects of early childhood. This study uses a literature study method by collecting information from various sources of books, journals and relevant previous research results. The research results show that play is a key activity in early childhood development, helping them develop social and emotional skills before interacting with peers. The role of parents and teachers is very important in providing stimulation and stimulus to children in controlling emotions, working together, and being kind to friends from an early age. Play has many functions and benefits, including learning, socialization, emotional expression, physical development, and creativity. Sociodrama, as a learning method that involves the dramatization of social situations, also has an important role in teaching children to understand social problems and express their feelings. This method allows children to learn more deeply about social issues, develop empathy, and improve their social skills. Thus, the sociodrama method becomes an effective tool in teaching and understanding social problems for children. This research concludes that role playing and sociodrama methods are important components in early childhood education that pay attention to social-emotional development. This approach helps children grow into individuals who can interact well in society and understand social norms and deal with their feelings. Therefore, early childhood education that supports role playing and sociodrama has a vital role in the overall development of children.

Keywords: Playing Sociodrama, Social Development, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk pendidikan yang fokus pada pengembangan aspek fisik, psikomotorik, psikologis, dan sosial anak, sebagai dasar pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh. Tujuan utamanya adalah menciptakan anak-anak yang berkualitas, sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan dasar dan memiliki kemampuan belajar yang baik di sekolah (Marwany, 2020). Selama periode usia dini, anak-anak mengalami perubahan signifikan dalam aspek sosial mereka. Mereka berkembang dari sifat egois, di mana kebutuhan dan keinginan pribadi mereka mendominasi, menuju kemampuan untuk bekerja sama dan berinteraksi sosial yang lebih baik. Namun, seringkali perkembangan sosial ini tidak mencapai harapan pendidik dan orang tua.

Bermain dan permainan bagi anak usia dini adalah aspek penting dalam pengembangan mereka yang mencakup berbagai dimensi fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa (Putri Rambe et al., 2023). Bermain adalah cara alami di mana anak-anak mengeksplorasi dunia di sekitar mereka. Ini adalah bentuk ekspresi yang memungkinkan mereka untuk menggunakan imajinasi mereka, menciptakan skenario, dan menguji ide-ide mereka. Melalui bermain, anak-anak mengembangkan pemahaman tentang objek, hubungan, dan konsep-konsep seperti ukuran, bentuk, warna, dan waktu. Ini adalah tahap awal pembelajaran informal yang membentuk landasan bagi pembelajaran formal di kemudian hari (Zaini, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kemajuan teknologi informasi, yang dapat mengisolasi anak-anak dari interaksi sosial yang lebih luas. Anak-anak saat ini memiliki akses ke teknologi yang memungkinkan mereka terlibat dalam dunia mereka sendiri, seringkali mengurangi interaksi sosial mereka. Dampak negatifnya termasuk peningkatan perilaku egois, kurangnya perhatian terhadap orang lain, ketidakmampuan untuk bekerja sama, dan kurangnya toleransi terhadap sesama (Utama, 2012).

Jika tren ini berlanjut, ini dapat merugikan perkembangan anak dan juga masyarakat secara keseluruhan, menciptakan masalah sosial baru di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami pentingnya pendidikan anak usia dini yang memperhatikan perkembangan sosial anak, dan juga untuk memantau pengaruh teknologi informasi dalam upaya mendukung perkembangan sosial anak yang sehat.

Perkembangan sosial-emosional adalah proses di mana anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Standar perkembangan sosial-emosional anak usia dini, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, mencakup aspek kesadaran diri, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan elemen inti dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini yang dapat dirangsang sejak masa kanak-kanak awal (Lapanda et al., 2022).

Perkembangan sosial-emosional anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Ketika anak diperkenalkan pada lingkungan sosial yang kuat, hal ini akan memicu rasa ingin tahu dan dorongan dalam diri mereka. Oleh karena itu, hubungan sosial anak dengan lingkungan sekitarnya dapat berdampak baik atau buruk pada perkembangan sosial-emosional mereka (Bakri et al., 2021). Kemampuan sosial-emosional, seperti yang didefinisikan oleh Harlock, mencakup aspek kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat untuk diterima secara sosial, simpati, empati, sikap ramah, ketidakmementingkan diri sendiri, dan peniruan perilaku kelekatan. Dalam kerangka pikiran sosial ini, anak-anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk diterima oleh orang lain (Khairani Nasution & Siregar, 2013).

Moeslichatoen juga mencatat bahwa melalui bermain, anak-anak dapat memenuhi berbagai kebutuhan perkembangan, termasuk aspek motorik, kognitif, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap. Oleh karena itu, bermain merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak, seperti ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang melibatkan fleksibilitas, imajinasi, ekspresi diri, pemecahan masalah, dan eksplorasi cara-cara baru (Pratiwi, 2017).

Dengan demikian, hubungan anak dengan lingkungan sosialnya dan bermain memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak, serta memenuhi kebutuhan perkembangan mereka dalam berbagai aspek. Dalam bermain, anak-anak tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan beragam aspek dalam diri mereka. Dalam artikel ini, telah diuraikan bahwa bermain dalam perkembangan aspek Kecerdasan Sosial Anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Menurut Nazir, studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan penelaahan buku-buku, literatur-literatur, dan laporan-laporan yang memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam metode ini, peneliti mengkaji teori yang terkait dengan topik penelitian dan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan (Khudriyah, 2021).

Sumber-sumber kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku, jurnal, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan langkah-langkah umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, menemukan sumber-sumber kepustakaan yang relevan, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berisi informasi terkait dengan topik penelitian.

HASIL PENELITIAN

Data dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan bermain peran memiliki peran penting dalam pengembangan aspek sosial-emosional pada anak usia dini. Pada usia ini, anak seringkali memiliki ego yang tinggi, ingin menang sendiri, dan sulit untuk mengalah (Hayati & Amalia, 2021). Aktivitas bermain memainkan peran penting dalam membantu anak mengembangkan keterampilan

sosial sebelum mereka mulai berinteraksi dengan teman sebaya. Ini mengindikasikan bahwa anak usia dini memiliki dorongan bawaan untuk mencari kenyamanan dalam bermain dan berinteraksi sosial.

Orang tua dan guru memegang peran penting dalam memberikan stimulus dan rangsangan kepada anak untuk belajar mengendalikan emosi, mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama, dan bersikap baik terhadap teman sejak dini. Upaya untuk mengembangkan aspek sosial-emosional anak memerlukan waktu yang sesuai dengan kematangan emosi anak, serta persiapan fisik, mental, dan psikologis yang tepat. Ini juga membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian kualitatif studi kepustakaan yang mencari pemahaman mendalam tentang bagaimana bermain peran dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Dalam konteks studi kepustakaan, peneliti dapat merujuk pada berbagai teori dan literatur yang mendukung temuan tersebut, menggambarkan konsep bermain peran, perkembangan sosial-emosional anak, serta peran orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan ini.

PEMBAHASAN

Bermain merupakan kegiatan yang memiliki peran sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Menurut Catron dan Allen (1999), bermain membantu mengembangkan enam aspek perkembangan anak, termasuk kesadaran diri, emosional, sosial, komunikasi, kognitif, dan keterampilan motorik. Ketika anak bermain, mereka merasakan berbagai emosi, seperti kegembiraan, kecemasan, kekecewaan, kebanggaan, dan kemarahan. Selain itu, bermain juga membantu anak memahami hubungan mereka dengan lingkungan sosial mereka, mempelajari keterampilan sosial, dan memahami aturan dan norma dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konteks ini, terdapat banyak fungsi dan manfaat bermain (Alharbi & Alzahrani, 2020). Fungsi bermain mencakup pembelajaran, sosialisasi, ekspresi emosi, perkembangan fisik, dan kreativitas. Bermain adalah cara utama anak-anak belajar. Melalui bermain, mereka mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, berpikir kreatif, dan pemahaman konsep-konsep matematika dan ilmu pengetahuan dalam konteks praktis (Setianingsih et al., 2022). Selain itu, bermain juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa, memahami norma sosial, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun hubungan interpersonal yang kuat. Dalam bermain, anak-anak dapat dengan aman mengungkapkan emosi mereka, mengembangkan pemahaman tentang emosi, dan belajar mengatasi perasaan tersebut (Wahyuni, 2020).

Konsep bermain bagi perkembangan sosial anak yaitu: Melalui kegiatan bermain, anak-anak akan belajar mengenali jenis kelamin mereka, cara membangun hubungan dengan orang lain, memahami aturan, berbagi dengan orang lain, menunggu giliran, dan mampu memahami pandangan orang lain. Hal ini karena saat bermain, anak berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Interaksi ini mengajarkan anak bagaimana merespons, memberi, menerima, menolak, atau setuju dengan ide dan perilaku anak lain. Proses ini membantu mengurangi sifat egois anak dan mengembangkan kemampuan sosial mereka (Khadijah & Armanila, 2017).

Selain itu, bermain juga melatih kemampuan kerjasama, gotong royong, toleransi, saling menghargai, dan saling bergantung antara anak-anak (Hery & Setiawan, 2016). Sebagai contoh, dalam taman kanak-kanak, untuk mengembangkan kemampuan sosial mereka, anak-anak dapat bermain permainan teka-teki yang melibatkan nama-nama orang di lingkungan mereka. Guru-guru juga memberikan arahan kepada anak-anak yang bermain untuk berbagi mainan, bergiliran dalam bermain, agar tidak terjadi konflik atau kecelakaan di antara mereka. Selain itu, bermain dalam kelompok atau tim juga menjadi bagian penting dari pengembangan kemampuan sosial anak (Rismayani et al., 2023).

Sosiodrama merupakan gabungan kata "*sosio*" yang merujuk pada aspek sosial atau masyarakat, dan "*drama*" yang pada awalnya bertujuan untuk menghibur namun seiring waktu telah mengembangkan pengertian yang lebih luas. Drama dalam konteks ini merupakan seni panggung yang melibatkan pemain dan percakapan. Sosiodrama adalah metode pembelajaran yang melibatkan peran-peran yang dimainkan untuk memecahkan masalah-masalah sosial atau fenomena sosial yang melibatkan hubungan antar manusia (Nurhasanudin & Santika, 2022).

Melalui sosiodrama, anak-anak dapat lebih baik memahami masalah sosial, seperti kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga otoriter, dan banyak masalah lainnya. Sosiodrama membantu mereka mengungkapkan perasaan yang menekan dalam suasana dramatisasi yang aman. Ini juga memungkinkan mereka untuk berbicara secara bebas tentang pengalaman mereka (Rahmi, 2019). Sosiodrama melibatkan anak-anak dalam bermain peran dengan mendramatisasi situasi sosial. Ini membantu mereka mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka secara verbal. Sosiodrama juga membantu anak-anak memahami perspektif orang lain dan melibatkan mereka dalam berdiskusi tentang masalah-masalah sosial (Palintan, 2020).

Dalam sosiodrama, ada beberapa tahapan yang melibatkan pemilihan situasi sosial, pemilihan pemain, persiapan pemain, persiapan penonton, pelaksanaan sosiodrama, dan tindak lanjut berupa diskusi untuk membahas hasil sosiodrama. Sosiodrama memungkinkan anak-anak untuk belajar lebih dalam tentang masalah sosial, mengembangkan empati, dan meningkatkan kemampuan sosial mereka. Ini adalah alat yang efektif untuk pengajaran dan pemahaman masalah-masalah sosial pada anak-anak (Hidayah et al., 2022).

Jadi, metode sosiodrama adalah pendekatan yang melibatkan dramatisasi untuk memecahkan masalah dengan cara bermain peran tanpa menggunakan naskah tertulis, latihan sebelumnya, atau tuntutan untuk menghafal dialog. Metode ini memungkinkan peningkatan hubungan sosial melalui komunikasi, ekspresi, dan bermain peran, seringkali mencakup aspek-aspek kehidupan sehari-hari anak dalam konteks yang dramatis. Dengan demikian, bermain bukan hanya kegiatan menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga merupakan cara penting di mana mereka belajar dan mengasah keterampilan sosial mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

SIMPULAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam pengembangan aspek sosial-emosional anak. Selama periode ini, anak-anak mengalami perkembangan signifikan dalam hal kemampuan sosial mereka, dari sifat egois menuju kemampuan bekerja sama dan berinteraksi dengan baik. Faktor seperti kemajuan teknologi informasi dapat mempengaruhi interaksi sosial anak-anak, dan jika tidak diatasi, dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka.

Bermain merupakan elemen utama dalam pendidikan anak usia dini dan berperan penting dalam pengembangan aspek sosial-emosional anak. Melalui bermain, anak-anak belajar untuk mengenal jenis kelamin mereka, memahami aturan, berbagi, menunggu giliran, dan memahami pandangan orang lain. Aktivitas bermain juga melatih kemampuan kerjasama, gotong royong, toleransi, dan saling menghargai antar anak. Oleh karena itu, bermain memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh.

Sosiodrama adalah salah satu metode yang digunakan untuk memfasilitasi perkembangan sosial-emosional anak. Metode ini melibatkan dramatisasi situasi sosial yang memungkinkan anak-anak untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka secara verbal. Sosiodrama juga membantu mereka memahami perspektif orang lain dan memecahkan masalah sosial. Ini adalah alat yang efektif dalam pembelajaran dan pemahaman masalah-masalah sosial pada anak-anak. Bermain adalah cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak, serta memenuhi kebutuhan perkembangan mereka dalam berbagai aspek. Orang tua dan guru memegang peran penting dalam mendukung perkembangan sosial anak sejak dini. Pemahaman akan peran bermain dan metode seperti sosiodrama dapat membantu mencapai tujuan ini.

REFERENSI

- Alharbi, M. O., & Alzahrani, M. M. (2020). The Importance Of Learning Through Play In Early Childhood Education: Reflection On The Bold Beginnings Report. *International Journal Of The Whole Child*, 5(2).
- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri M, D. B. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 2(1), 58–79. <https://doi.org/10.31538/Tijie.V2i1.12>

- Hayati, R., & Amalia, D. (2021). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Dengan Permainan Tradisional Engklek Di Tk It Permata Sunnah Kota Banda Aceh. *Jim Paud*, 6(4), 49–58.
- Hery, M., & Setiawan, Y. (2016). Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. In *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* (Vol. 5, Issue 1).
- Hidayah, A. N., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Bermain Birrul Walidain Sragen. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 01. <https://doi.org/10.32585/Jp.V31i1.1959>
- Khadijah, & Armanila. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Khairani Nasution, R., & Siregar, N. I. (2013). *Pengaruh Permainan Tradisional Pecah Piring Dan Ular Naga Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*.
- Khudriyah. (2021). *Metodologi Penelitian Dan Statistik Penelitian*. Madani.
- Lapanda, S., Sofia, A., & Drupadi, R. (2022). Hubungan Empati Dengan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Program Studi Pg-Paud Fakultas Pedagogi Dan Psikologi Universitas Pgri Adi Buana Surabaya*, 04(02). [Http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia)
- Marwany. (2020). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya .
- Nurhasanudin, & Santika, T. (2022). Pendekatan Sentra Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Joce; Journal Of Community Education*, 2(1).
- Palintan, T. A. (2020). *Membangun Kecerdasan Emosi Dan Sosial Anak Sejak Usia Dini*. Kencana.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 05(2).
- Putri Rambe, A., Arifah Nasution, D., Meisyah Siregar, R., Batubara, H., & Khadijah. (2023). Pengembangan Kemampuan Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Program Studi Pg-Paud Fakultas Pedagogi Dan Psikologi Universitas Pgri Adi Buana Surabaya*, 05(01). [Http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia)
- Rahmi, P. (2019). *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini*.
- Rismayani, Putri Jelita, D., Mahpudzoh Srg, S., & Khadijah. (2023). Penerapan Program Market Day Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Ra An-Namiroh Kisaran. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Program Studi Pg-Paud Fakultas Pedagogi Dan Psikologi Universitas Pgri Adi Buana Surabaya*, 05(01). [Http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia)
- Setianingsih, S. D., Hasiana, I., & Insani, A. (2022). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok B Di Tk Fatima Geluran. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Program Studi Pg-Paud Fakultas Pedagogi Dan Psikologi Universitas Pgri Adi Buana Surabaya*, 04(02). [Http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia)
- Utama, A. M. B. (2012). *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Aspek Sosial Pada Anak Usia Dini*.
- Wahyuni, L. (2020). Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Kartu Bergambar Di Tk Al Hamidy Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7, 2020.
- Zaini, A. (2015). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Thufula*, 3(1).